

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan I 2024 mengalami inflasi. Pada bulan Januari 2024, Kota Tanjungpinang secara *month to month* (mtm) Januari 2024 mengalami inflasi sebesar 0,37 persen dan inflasi *year on year* sebesar 2,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,53. Inflasi di Kota Tanjungpinang terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,70 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,55 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,99 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok transpor justru mengalami, masing-masing sebesar 0,79 persen dan 1,45 persen. Sementara indeks harga kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Desember 2023. Adapun komoditas utama yang menyumbang inflasi pada Januari 2024 adalah kangkung, bayam, ikan selar/ikan tude, tarif rumah sakit, tarif dokter umum, ketimun, bawang merah, tomat, beras, dan kacang panjang. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan andil/sumbangan deflasi, antara lain: angkutan udara, cabai merah, bensin, daging ayam ras, cabai rawit, baju muslim wanita, sepatu wanita, buku tulis bergaris, pengharum cucian/pelembut, dan sabun mandi cair.

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)

Pada bulan Februari 2024, Kota Tanjungpinang secara *month to month* (mtm) Februari 2024 mengalami inflasi sebesar 0,08 persen dan inflasi *year on year* sebesar 2,33 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,61. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya harga pada kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok

perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,12 persen; kelompok transportasi sebesar 0,71 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,08 persen. Sedangkan kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami deflasi m-on-m sebesar 0,21 persen. Sementara indeks harga kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Januari 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: cabai merah, angkutan udara, beras, udang basah, ikan selar/ikan tude, daging ayam ras, sotong (segar), masker, ikan caru, dan ikan tamban. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bayam, kangkung, sawi hijau, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kacang panjang, bawang merah, tomat, ketimun, sawi putih/pecay/ pitsai, dan gula pasir.

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)

Pada bulan Maret 2024, Kota Tanjungpinang secara *month to month* (mtm) Februari 2024 mengalami inflasi sebesar 0,35 persen dan inflasi *year on year* sebesar 2,68 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,98. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya harga pada lima kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,84 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m antara lain: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sementara indeks harga kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Februari 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Maret 2024, antara lain: daging ayam ras, cabai merah, telur ayam ras, emas perhiasan, kentang, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kangkung, ikan selar/ikan tude, cumi-cumi, dan minyak goreng. Sedangkan

komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, tomat, ketimun, kacang panjang, bawang merah, kol putih/kubis, telepon seluler, ikan tamban, angkutan udara, dan cabai rawit.

Pada Triwulan I-2024, tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 0,81 persen dan tingkat inflasi *year on year* sebesar 2,68 persen. Secara keseluruhan pada triwulan I ini mengalami inflasi dan didominasi oleh kenaikan harga kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok kesehatan; dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.

Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah:

Inflasi *Volatile Food*

- a. Peningkatan harga beras dan aneka cabai seiring dengan penurunan pasokan.**
- b. Peningkatan permintaan bahan pangan dan jasa angkutan udara menjelang hari libur panjang HBKN Isra Mikraj dan Imlek.**
- c. Kenaikan harga barang secara umum didorong oleh pemilu yang diadakan secara serentak.**
- d. Peningkatan konsumsi masyarakat terhadap bahan pangan di momen idul fitri.**
- e. Kondisi cuaca ekstrem/anomali cuaca yang terjadi di berbagai daerah dan beberapa bencana alam yang terjadi di daerah sentra produsen turut mengganggu hasil produksi komoditas pangan terutama bawang merah, sayuran dan aneka ikan.**

Inflasi *Administered Prices*

- a. Peningkatan mobilitas masyarakat di momen libur panjang berdampak terhadap tarif angkutan udara.**
- b. Kebijakan relaksasi kenaikan HET beras premium yang**

diperpanjang hingga 24 April 2024.

c. Konflik geopolitik yang masih terus berlanjut berpotensi memiliki transmisi dampak terhadap inflasi. Hal ini akan berdampak pada beberapa komoditas yaitu bensin, emas dan gula pasir.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada Triwulan I 2024, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:

a. Kontribusi Pertanian Kota Tanjungpinang Hanya 1-5% terhadap kebutuhan pokok. Produksi pertanian Kota Tanjungpinang hanya berkisar 1-5% untuk mencukupi konsumsi kebutuhan pokok sehingga pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Tanjungpinang sebagian besar didatangkan dari luar daerah dan daerah di sekitar Kota Tanjungpinang. Komoditas cabai dan sayur-sayuran didatangkan dari Medan, Batam dan Jawa sehingga sangat tergantung dari suplai daerah penghasil tersebut. Ketergantungan ini menjadi masalah yang cukup signifikan mengingat pada Triwulan I harga aneka cabai mengalami peningkatan khususnya cabai merah diakibatkan disebabkan oleh kondisi pasokan cabai yang dibawa dengan angkutan udara sehingga terjadi kenaikan biaya distribusi, disertai dengan kurangnya jumlah produksi lokal dan pasokan dari Sentra Produsen, serta anomali cuaca yang menyebabkan banyak daerah Sentra produsen mengalami gagal panen.

b. Kontribusi peternakan Kota Tanjungpinang hanya 5-10% terhadap kebutuhan pangan. Komoditas daging ayam ras menjadi salah satu komoditas *volatile food* yang berpengaruh terhadap inflasi di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang hanya memiliki 5 Peternak lokal, 3 peternak sudah melakukan mitra dengan PT. Japfa, 1 Peternak bermitra dengan PT. Charoen Pokphan dan 1 peternak mandiri. Saat ini hanya peternak mandiri yang mensupply produksi ayam hidup untuk Kota Tanjungpinang dengan perkiraan rata-rata 16.520 Ekor/perbulan, sementara kebutuhan pemotongan ayam mencapai 154.128 ekor/perbulan. Untuk mencukupi pasokan komoditas ini, Kota

Tanjungpinang memperoleh supply ayam dari luar daerah yaitu Kabupaten Bintan.

c. Mahalnya biaya logistik/pengiriman barang dari luar daerah. Tanjungpinang merupakan daerah kepulauan yang tidak memiliki wilayah untuk pertanian dan hanya bergantung pada pasokan dari luar daerah. Distribusi barang kebutuhan pokok dan komoditas lainnya melalui jalur laut dan jalur udara. Kenaikan tarif angkutan udara mendorong kenaikan harga barang-barang di pasar sedangkan melalui jalur laut pengiriman komoditas masih menggunakan kapal RoRo yang kapasitas dan kecepatannya terbatas. Sehingga menyebabkan pengiriman komoditas terutama pangan menjadi kurang efisien dari sisi biaya dan waktu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

-

Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga

a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dan melakukan pemantauan 21 bahan pangan setiap harinya di 2 pasar kota tanjungpinang Oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan.

b. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat karena dilaksanakan di kawasan padat pemukiman. Pada Triwulan I GPM telah dilaksanakan sebanyak 4 kali pada tanggal 6,9,26,28 Maret 2024 dan Operasi Pasar telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pada tanggal 2,3 dan 11 Maret 2024.

c. TPID Kota Tanjungpinang memiliki Gerai Pangan sebagai sarana untuk memasarkan hasil petani dan peternak lokal. Gerai pangan

berperan sebagai Operasi Pasar yang dilakukan setiap hari, karena distribusi langsung dari produsen ke konsumen sehingga masyarakat dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sekitar 5-15% dibanding pasar induk. Saat ini terdapat 35 petani yang berjualan di Gerai Pangan.

-

Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan

- a. Menjaga ketersediaan Pasokan lokal dengan memperkuat produksi lokal. Peningkatan Produksi lokal ini dilakukan melalui kegiatan (1) Bantuan Sarana Produksi (SAPRODI) berupa benih, pupuk, alsintan, pakan, dll kepada kelompok yang sudah terdaftar di aplikasi resmi. (2) Penyuluhan Lapangan yang dilakukan pra hingga pasca panen, penerapan SOP dan GAP (good agricultural practices), penguatan kelompok dan pembukuan. Saat ini terdapat 24 Kelompok tani yang berada dibawah binaan DP3, dengan Luas Tanam untuk komoditas sawi 0,80 Ha, Kacang Panjang 0,10 Ha, Cabe besar 0,20 Ha, Ketimun 0,10 Ha dan Bayam 0,10 Ha. (3) PEMASARAN dengan membantu kelompok binaan dalam pemasaran hasil produksi baik langsung atau bergabung di gerai pangan. (4) Gerakan Menanam khususnya untuk komoditas cabai dengan melaksanakan pembinaan dan sosialisasi gerakan menanam cabai ke seluruh lapisan masyarakat berupa urban farming, office farming dan shcool farming.**
- b. Melakukan pengadaan dan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). DP3 menyiapkan CPPD berupa Komoditas Beras yang telah dilaksanakan dari Tahun 2020 hingga 2024 dan di atur dalam Peraturan Wali Kota Tanjungpinang.**
- c. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidak terurus untuk produksi pangan sebagai wujud nyata dalam memastikan ketersediaan pangan keluarga dan intervensi langsung terhadap penanganan Stunting. Selain mendekatkan bahan pangan ke dapur, P2L juga mendukung variasi ketersediaan pangan karena selain untuk pertanian, P2L juga bisa untuk budidaya ikan dan ternak kecil.**
- d. Program Prognosa dan Neraca Bahan Makanan untuk menyediakan data Ketersediaan Pangan di Kota Tanjungpinang. Prognosa Neraca Pangan bertujuan untuk memperkirakan ketersediaan, kebutuhan dan surplus/defisit komoditas pangan pada periode tertentu. Sementara Neraca Bahan Makanan merupakan instrumen untuk menganalisis**

situasi ketersediaan dan kebutuhan pangan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

Menjaga Kelancaran Distribusi

Melakukan pemantauan ketersediaan pangan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) dan insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang hbkn sehingga ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga.

Komunikasi Efektif

- a. Melakukan rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya.**
- b. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka pengendalian Inflasi di daerah dipimpin langsung oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggu.**
- c. Melaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang para *stakeholders* dan pelaku usaha ekonomi untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pasokan barang komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).**
- d. Menginformasikan ketersediaan pasokan dan harga secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat serta melakukan dialog interaktif & menghimbau masyarakat untuk belanja bijak.**

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan I Tahun 2024, antara lain:

Keterjangkauan Harga

- a. Penyesuaian pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan/atau Operasi Pasar dengan kondisi harga kebutuhan pangan yang sedang tinggi/mengalami tren kenaikan harga**
- b. Peran Gerai Pangan dalam upaya stabilisasi harga belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan lokasi Gerai Pangan yang relatif jauh dari pasar induk sehingga tidak mempengaruhi harga secara**

signifikan.

-

Ketersediaan Pasokan

- a. Peningkatan pemanfaatan Alsintan dan Saprodi pertanian dan perikanan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan.**
- b. Peningkatan Pelaksanaan gerakan budidaya pangan mandiri sebagai upaya K3 penguatan ketahanan pangan strategis melalui bantuan teknis pelatihan dan pemberian bantuan bibit.**

Kelancaran Distribusi

Penguatan koordinasi melalui rapat-rapat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam hal kelancaran distribusi barang. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah teknis secara rutin melakukan pengawasan dan monitoring barang kebutuhan pokok baik yang berada di pasar modern maupun pasar tradisional.

-

Komunikasi Efektif

Rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Selama Triwulan I ini, rapat koordinasi di pimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 11 Januari 2023 dan tindaklanjutnya.

KETERJANGKAUAN HARGA

REKOMENDASI

1. Melakukan pengawasan dan pengendalian harga terhadap komoditas pangan khususnya beras, gula dan aneka cabai.
2. Mengoptimalkan Gerakan Pangan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2024

TINDAK LANJUT

DP3 secara rutin memantau harga komoditas pertanian penyumbang inflasi setiap

1. minggu dan terus melakukan penyediaan sarana dan prasarana pertanian untuk mendukung penanaman cabai merah maupun sayuran lain penyumbang inflasi.
2. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat karena dilaksanakan di kawasan padat pemukiman. Pelaksanaan GPM di rencanakan sebanyak 10 kali pelaksanaan selama tahun 2024

KETERSEDIAAN PASOKAN

REKOMENDASI

1. Melaksanakan sidak ke gudang distributor lokal untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan di Tanjungpinang.

TINDAK LANJUT

1. Melakukan pemantauan stok ke gudang distributor untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang data stok yang diterima dengan kondisi stok yang ada di gudang distributor.
2. Melakukan Sidak ke gudang distributor terkait stok menjelang hari besar keagamaan dan sidak pasar menjelang hari besar keagamaan (HBKN)

KOMUNIKASI EFEKTIF

REKOMENDASI

1. Mengintensifkan pemantauan kondisi cuaca dan penyampaian informasi dini cuaca ke petani, nelayan dan instansi terkait.
2. Mempersiapkan penyusunan laporan TPID sesuai dengan kriteria aspek penilaian TPID Awards.
3. Menindaklanjuti program satu data Kota Tanjungpinang.

TINDAK LANJUT

1. Bidang Pertanian terus melakukan pemantauan dan penyebaran informasi terkait kondisi cuaca sebagai informasi dini ke petani dalam menanggulangi serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim (DPI)
2. Untuk pelaporan TPID sedang dalam proses pengumpulan dan penyusunan oleh Tim sekretariat TPID.
3. Mengirimkan data harga dan stok secara berkala ke BI dan Komimfo